

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA CV. JONANLI SEJAHTERA DI MANADO**

CALCULATION OF COST OF PRODUCTION AT CV. JONANLI SEJAHTERA IN MANADO

Oleh :
Marcelino Tondo¹
Ventje Ilat²
Dhullo Afandi³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

¹marcelinotondo@gmail.com

²ventje_ilat@unsrat.ac.id

³dhullo.afandi@unsrat.ac.id

Abstrak : Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk sehingga produk tersebut selesai. CV. Jonanli Sejahtera menghitung harga pokok produksinya masih belum dilakukan pengelompokan biaya produksi dengan baik atau jelas sehingga terdapat unsur biaya non produksi yang dimasukkan dalam elemen harga pokok produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sudah memadai tidaknya perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan unsur-unsur biaya produksi pada CV. Jonanli Sejahtera di Manado. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah perhitungan harga pokok produksi di CV. Jonanli Sejahtera belum memadai sehingga peneliti menawarkan konsep perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*. Setelah dihitung dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil perhitungan harga pokok produksi dari perhitungan yang dilakukan CV. Jonanli Sejahtera dengan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan. Sebaiknya perusahaan menerapkan metode *job order costing* karena dengan menggunakan metode *job order costing* perusahaan dapat menentukan harga jual lebih akurat dan mendapatkan unsur pengendalian terhadap kusen yang diproduksi.

Kata Kunci : harga pokok produksi, biaya produksi, *job order costing*.

Abstract : The cost of production is the costs incurred by the company to produce a product so that the product is complete. CV. Jonanli Sejahtera calculates the cost of production is still not done grouping of production costs well or clearly so that there is an element of non-production costs included in the cost of goods manufactured. This study aims to evaluate whether the calculation of the cost of production is adequate or not according to the elements of production costs in the CV. Jonanli Sejahtera in Manado. The analytical method used in this research is descriptive. The research results obtained are the calculation of the cost of production in the CV. Jonanli Sejahtera is inadequate, so researchers offer the concept of calculating the cost of production with the *job order costing* method. After calculating, it can be seen that there are differences from the results of the calculation of the cost of production from the calculations made by CV. Jonanli Sejahtera with the calculation of the cost of goods manufactured *job order costing* method. The calculation of the cost of production using the *job order costing* method has a higher value than the calculation using the company method. Company should apply the *job order costing* method because by using the *job order costing* method the company can determine the selling price more accurately and get an element of control over the frame produced.

Keywords : cost of goods manufactured, production costs, *job orcer costing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah entitas atau industri yang proses produksinya dimulai dengan mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat membutuhkan perhitungan atau penentuan harga pokok produksi yang nantinya akan menjadi acuan dalam penentuan harga jual. Lasena (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan. Jadi penentuan biaya dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan membantu manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Penentuan harga pokok produksi yang tepat membuat manajemen perusahaan dapat menentukan harga jual barang atau produk yang tepat pula, maka keinginan masyarakat untuk memperoleh produk dengan harga rendah dapat terealisasi dan perusahaan tetap memperoleh laba dari kegiatan produksi perusahaan. Dalam kegiatan produksinya, perusahaan membutuhkan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lainnya. Perusahaan melakukan pengolahan bahan baku yang dibeli untuk menjadi produk setengah jadi dan produk jadi. Untuk melakukan hal tersebut perusahaan mengeluarkan biaya. Biaya tersebut merupakan biaya produksi bagi perusahaan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Biaya produksi yang diperlukan perusahaan terdiri dari tiga macam bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan teliti akan menentukan besarnya harga jual produk kepada konsumen dan laba kotor yang akan diperoleh perusahaan.

Dalam proses produksi yang dilakukan, terdapat perusahaan yang memproduksi produk secara homogen dalam kuantitas yang banyak dan diproduksi untuk kegiatan tersebut menggunakan metode harga pokok berdasarkan proses. Sedangkan ada juga perusahaan yang memproduksi produk sesuai dengan spesifikasi pesanan. Penentuan harga pokok produk untuk kegiatan pesanan menggunakan metode harga pokok pesanan. Penentuan harga pokok produksi sangat penting karena menentukan kontinuitas perusahaan.

CV. Jonanli Sejahtera merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang manufaktur dalam pengolahan meubel kusen. Sebagian besar proses produksi dilakukan atas dasar pesanan untuk memenuhi kebutuhan/pesanan para pelanggan, hanya sebagian kecil produk saja yang diproduksi secara massa untuk mengisi persediaan. CV. Jonanli Sejahtera menentukan harga pokok produksinya masih belum dilakukan pengelompokan biaya produksi dengan baik atau jelas sehingga terdapat unsur biaya non produksi yang dimasukkan dalam elemen harga pokok produksi. Hal ini akan berdampak pada kurang tepatnya dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut tidak menunjukkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya telah terjadi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi sudah memadai tidaknya perhitungan harga pokok produksi pada CV. Jonanli Sejahtera.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Menurut Sodikin dan Riyono (2014 : 1), akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam mengambil pilihan-pilihan beralasan di antara pelbagai tindakan alternatif.

Tipe Akuntansi

Menurut Sujarweni (2015 : 5), dalam ilmu akuntansi yang sedang berkembang pesat saat ini terbagi menjadi beberapa bidang diantaranya adalah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pemeriksaan keuangan, perpajakan, akuntansi keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan.

Akuntansi Manajemen

Menurut Samryn (2015 : 4), akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2014 : 7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2014 : 14), menyatakan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Harga Pokok Produksi

Menurut Sodikin (2014 : 280), harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi.

a. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*)

Dalam metode ini biaya-biaya diakumulasi sedemikian rupa berdasarkan pesanan atau kontak yang diperoleh dari konsumen dan dilakukan perhitungan harga pokok produknya. Biasanya produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan konsumen contohnya produksi meubel atau desain reklame.

b. Metode harga pokok proses (*process costing*)

Menurut Sodikin (2015 : 69), dalam metode ini semua biaya diakumulasi didasarkan pada proses secara berkelanjutan. Metode ini biasanya dipakai oleh perusahaan yang menghasilkan produk seperti perusahaan semen dan perusahaan batako.

c. Metode biaya penuh (*full costing*)

Menurut Sodikin dan Riyono (2014 : 280) Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku *variable* maupun tetap.

d. Metode biaya variabel (*variable costing*)

Menurut Mulyadi (2014 : 18), pengertian metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

e. Metode *backflush costing*

Backflush costing merupakan suatu metode untuk mengakumulasikan biaya dengan menyederhanakan sistem *costing* dimana mempersingkat pencatatan akuntansi atas aliran biaya manufaktur.

Job Order Costing

Menurut Garrison (2013 : 94), harga pokok pesanan (*job order costing*) digunakan dalam situasi dimana berbagai jenis barang berbeda diproduksi setiap periode tertentu.

Penelitian Terdahulu

Sari (2016) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing*. Dengan hasil, besarnya harga pokok produksi oleh perusahaan sesuai dengan metode *job order costing*. Tetapi terjadi selisih pada hasil perhitungan biaya *overhead* pabrik.

Embu (2017) dalam penelitiannya dengan judul Evaluasi Harga Pokok Produksi Pesanan (Studi Kasus pada Usaha Karya Baru Souvenir Pundong Yogyakarta). Dengan hasil, harga pokok produksi perusahaan tidak sesuai karena terdapat selisih pada perhitungan biaya *overhead* pabrik.

Sari (2018) dalam penelitiannya dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan pada PT. Tobeco. Dengan hasil, harga pokok pesanan terendah jika perusahaan menerima pesanan brosur dan paling tinggi jika perusahaan menerima pesanan iklan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014 : 53) metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga

memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami perhitungan harga pokok produksi pada CV. Jonanli Sejahtera di Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada CV. Jonanli Sejahtera di Singkil, Kombos Timur, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2019 sampai dengan selesai.

Jenis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif dalam penelitian ini berisi hasil wawancara dengan pemilik CV. Jonanli Sejahtera tentang bagaimana cara menghitung harga pokok produksi, sejarah perusahaan, dan struktur kepemimpinan pada CV. Jonanli Sejahtera.
2. Data Kuantitatif dalam penelitian ini berisi hasil data biaya produksi bulan Maret – Mei 2019 dan data penjualan bulan Juni 2019 dari CV. Jonanli Sejahtera.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi secara langsung pada CV. Jonanli Sejahtera. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data penunjang tinjauan pustaka maupun bahan penelitian lain yang didapatkan dari buku, literatur dan lainnya.

Metode Pengumpulan data

a. Wawancara

Salah satu usaha yang dilakukan penulis dalam rangka memperoleh data primer adalah berupa wawancara (*interview*) dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti yakni Bapak Simbos Takumansang Limpong selaku pemilik perusahaan perihal data-data yang terkait dengan sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, perhitungan harga pokok produksi, dan biaya tak langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat secara langsung dokumen dan catatan-catatan mengenai laporan keuangan pada CV. Jonanli Sejahtera.

Metode dan Proses Analisis

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan tujuan untuk menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan dan menerangkan suatu data yang kemudian dianalisis, sehingga dapat membuat suatu kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah dikumpulkan. Tahap pertama, mengumpulkan, mempelajari dan memahami data-data mengenai aktivitas-aktivitas produksi serta data-data yang berkaitan dengan proses produksi yang dilakukan. Tahap kedua, mengidentifikasi cara perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Tahap ketiga, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan cara perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Tahap keempat, dari hasil kelebihan dan kekurangan yang ada peneliti merekomendasikan rumusan konsep perhitungan yang cocok untuk diterapkan pada perusahaan. Tahap kelima, peneliti membandingkan informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dengan perhitungan oleh perusahaan dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang akan diterapkan. Tahap keenam, peneliti menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis dari tahap kelima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum CV. Jonanli Sejahtera

CV. Jonanli Sejahtera merupakan perusahaan meubel yang berdiri pada tahun 2012. Berawal dari kerja keras Bapak Simbos yang berasal dari Sangihe datang ke Manado dan memulai pekerjaan sebagai tukang sejak tahun 1996 hingga pada akhirnya dikarenakan tingginya biaya hidup yang semakin tinggi dan dengan upahnya sebagai tukang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga membuatnya untuk memulai suatu usaha. Sehingga pada tahun 2012 Bapak Simbos mendirikan CV. Jonanli Sejahtera, dan pada saat itu alamatnya masih di perumahan Wale Lestari, Kelurahan Kombos Timur, Kota Manado. Karena permintaan pasar yang cukup tinggi

membuat Bapak Simbos mendapatkan omzet yang besar hingga pada tahun 2013 perusahaannya pindah ke tempat yang lebih strategis yaitu ke Jl. Eddy Gagola, Kombos Timur, Kota Manado. Karena perusahaannya prospeknya semakin dikenal kemudian Bapak Simbos mempekerjakan orang-orang di sekitar untuk bekerja bersamanya menjadi karyawan di CV. Jonanli Sejahtera. Kini, CV. Jonanli Sejahtera sudah mempekerjakan 4 orang karyawan, 1 orang bagian administrasi dan 3 orang bagian desain sekaligus produksi.

Struktur Organisasi di CV. Jonanli Sejahtera

CV. Jonanli Sejahtera pada saat ini belum memiliki struktur organisasi secara formal, karena karyawan yang ada baru berjumlah 4 orang yang dipercayakan masing-masing bagiannya oleh pemilik CV. Jonanli Sejahtera, berikut ini adalah gambaran struktur organisasi yang dibuat berdasarkan deskripsi dan keterangan dari pemilik CV. Jonanli Sejahtera.

Proses Produksi di CV. Jonanli Sejahtera

Pada CV. Jonanli Sejahtera proses produksi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pemotongan Kayu
Bahan baku yang sudah dipilih oleh pelanggan kemudian dipotong sesuai ukuran yang diinginkan pelanggan.
2. Perangkaian
Untuk proses ini para pekerja merangkai kayu-kayu yang sudah dipotong sesuai dengan model atau desain yang diinginkan pelanggan.
3. *Finishing*
Didalam proses *finishing* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti:
 - 1) Barang yang sudah dirangkai, kemudian diampelas agar teksturnya halus dan rata.
 - 2) Setelah halus diberi *wood filler* atau biasa disebut dempul yang berfungsi sebagai bahan yang dapat menutupi bagian-bagian kayu yang berlubang atau tidak sempurna.
 - 3) Jika sudah kering maka dapat dilakukan langkah selanjutnya yaitu pengamplasan kayu dibagian yang diberi dempul agar sama rata.
 - 4) Jika pengamplasan bagian ke 2 sudah selesai maka masuk ke langkah berikutnya yaitu pengecatan. Disini kita mencampurkan bahan *sanding*, *tinner*, dan pewarna sesuai dengan perbandingannya.
 - 5) Setelah itu bahan yang sudah dicampurkan sampai merata disemprotkan ke rangka barang yang akan diproduksi sesuai apa yang diinginkan pelanggan.
 - 6) Jika pemberian warna pada barang produksi sudah merata maka selanjutnya dijemur sampai kering. Apabila catnya sudah kering selanjutnya dapat dilakukan pengamplasan ke 3 sampai halus.
 - 7) Pada tahap akhir yaitu proses pelengkapan barang agar terlihat sempurna dan siap untuk dipasarkan kepada pelanggan.

Mesin dan Peralatan Produksi di CV. Jonanli Sejahtera

Ada beberapa mesin dan peralatan yang digunakan oleh CV. Jonanli Sejahtera untuk memproduksi barang. Berikut ini beberapa mesin yang ada di CV. Jonanli Sejahtera.

Tabel 1. Mesin dan Peralatan Produksi

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Per Unit	Total Harga Perolehan
1	Mesin belah	1	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
2	Mesin serut	1	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
3	Profil	1	Rp. 700.00	Rp. 700.000
4	Mesin amplas	1	Rp. 800.000	Rp. 800.000
5	Mesin lengkungan	1	Rp. 425.000	Rp. 425.000
6	Bor	2	Rp. 410.000	Rp. 820.000
7	Gergaji	4	Rp. 375.000	Rp. 3.000.000
8	Palu	2	Rp. 120.000	Rp. 240.000
9	Penyiku	2	Rp. 65.000	Rp. 130.000
10	Pahat	2	Rp. 60.000	Rp. 120.000
11	Kampak	1	Rp. 145.000	Rp. 145.000
12	Pensil	5	Rp. 3000	Rp. 15.000

Sumber: CV. Jonanli Sejahtera, 2019

Dari tabel 1 memperlihatkan mesin dan peralatan produksi yang digunakan oleh CV. Jonanli Sejahtera untuk memproduksi, kusen, daun pintu dan daun jendela. Mesin dan alat produksi yang dibutuhkan seperti mesin belah, mesin serut, profil, mesin ampas, mesin lengkungan, bor, gergaji, palu, penyiku, pahat, kampak dan pensil.

Data Produksi bulan Maret – Mei 2019 di CV. Jonanli Sejahtera

Selama periode bulan maret – mei 2019, rata-rata biaya produksi yang dihasilkan oleh CV. Jonanli Sejahtera adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Produksi Periode Maret – Mei 2019 CV. Jonanli Sejahtera

No.	Bulan	Kusen yang Diproduksi (Meter)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	
					Bahan Finishing	Biaya Listrik dan Telepon
1	Maret	184	20.400.000	12.000.000	2.753.150	900.000
2	April	238	26.400.000	12.000.000	3.562.900	900.000
3	Mei	231	22.320.000	12.000.000	3.465.000	900.000
Total Rata-Rata		218	23.040.000	12.000.000	3.260.350	900.000

Sumber: CV. Jonanli Sejahtera, 2019

CV. Jonanli Sejahtera telah memproduksi berbagai jenis kusen pada bulan maret – mei 2019. Total rata-rata kusen yang diproduksi per bulan adalah 218 meter dengan biaya bahan baku rata-rata sebesar Rp. 23.040.000, biaya tenaga kerja rata-rata Rp. 12.000.000 dan biaya *overhead* pabrik rata-rata Rp. 4.160.350.

Produk Yang Diproduksi Periode Juni 2019 oleh CV. Jonanli Sejahtera

Pada bulan Juni 2019, CV. Jonanli Sejahtera memproduksi produk berupa kusen jendela 60cmx 120cm sebanyak 60 unit dengan harga per meter sebesar Rp. 205.000. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pesanan ini adalah 12 hari kerja.

Pembahasan

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. Jonanli Sejahtera

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh CV. Jonanli Sejahtera maka dalam pembahasan ini akan dilakukan pengujian terhadap metode perhitungan harga pokok produksi yang dilaksanakan oleh CV. Jonanli Sejahtera pada bulan Juni 2019. Setelah dilakukan analisis terhadap perhitungan harga pokok produksi yang dilaksanakan oleh CV. Jonanli Sejahtera dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perhitungan biaya bahan baku telah memadai.
2. Perhitungan biaya tenaga kerja belum memadai.
3. Perhitungan biaya *overhead* pabrik belum memadai.

Mengingat komponen biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik tidak terlalu dominan, hal ini tetap harus diperhatikan oleh perusahaan. Karena proporsi biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sangat mempengaruhi harga pokok produksi secara keseluruhan. Sehingga adanya perbaikan perhitungan harga pokok produksi terutama menyangkut biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* dalam perhitungan harga produksi sangat dianjurkan.

Konsep Perhitungan Harga Pokok Produksi di CV. Jonanli Sejahtera

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses produksi yang dilakukan pada CV. Jonanli Sejahtera dapat disimpulkan bahwa CV. Jonanli Sejahtera melakukan proses produksi didasarkan pada pesanan. Dalam menghitung harga pokok produksi ada beberapa perhitungan harga pokok produksi yaitu *job order costing*, *process costing*, *full costing*, *variable costing*, dan *backflush costing*.

Dalam penelitian ini, penulis mengusulkan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*. Hal ini dianggap cocok untuk diterapkan pada perusahaan yang karakter usahanya didasarkan pada pesanan antara lain:

1. Proses produksinya terputus. Jika produk jadi selesai, maka produksi dihentikan.
2. Produk sesuai spesifikasi yang ditentukan pemesan.
3. Produk untuk memenuhi pesanan, bukan disimpan untuk persediaan.

Dengan menggunakan metode *job order costing*, perhitungan harga pokok produksi yang berlaku di CV. Jonanli Sejahtera pada bulan Juni 2019 adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan kusen adalah kayu besi. Yang akan dipotong menjadi beberapa kayu yang berukuran 200 cm dan 80 cm untuk kusen pintu. Sedangkan untuk kusen jendela dibutuhkan ukuran 150 cm dan 50 cm. Bahan yang dibutuhkan perusahaan dalam memproduksi kusen jendela 60cmx120cm adalah kayu besi sebanyak 5 kubik dengan total harga Rp. 24.000.000. 1 kubik kayu dapat menghasilkan rata-rata 43,2 meter kayu, sehingga 5 kubik kayu menghasilkan rata-rata 216 meter kayu. Harga bahan baku per meter kayu dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Biaya Bahan Baku}}{\text{Total Kayu Yang Diproduksi}} = \text{Harga Bahan Baku Per Meter Kayu}$$

$$\frac{\text{Rp. 24.000.000}}{216 \text{ meter}} = \text{Rp. 111.111 Per Meter}$$

Jika dikonversikan kedalam satuan meter maka harga bahan baku kayu adalah sebesar Rp. 111.111 per meter.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang langsung dalam semua pekerjaan atau produksi yang dilakukan di CV. Jonanli Sejahtera. Pada perusahaan CV. Jonanli Sejahtera mempunyai 3 karyawan tenaga kerja langsung yaitu bagian desain/produksi. Dalam memproduksi kusen 60cmx120cm dibutuhkan waktu 12 hari kerja, pemilik perusahaan mengeluarkan biaya sebesar **Rp. 4.320.000** untuk biaya tenaga kerja.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Periode Juni 2019

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah Per Bulan	Upah Per Hari	Waktu Produksi (12 Hari Kerja)
Desain/Produksi	3	Rp. 3.000.000	Rp. 120.000	Rp. 1.440.000
Jumlah	3	Rp. 9.000.000	Rp. 360.000	Rp. 4.320.000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Dalam sehari 1 orang karyawan desain/produksi rata-rata dapat menghasilkan 6 meter kusen, sehingga 3 orang karyawan desain/produksi rata-rata dapat menghasilkan 18 meter kusen. Perhitungan biaya tenaga kerja per meter dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja Per Hari}}{\text{Total Produksi Kusen Per Hari}} = \text{Biaya Tenaga Kerja Per Meter}$$

$$\frac{\text{Rp. 360.000}}{18 \text{ meter}} = \text{Rp. 20.000 Per Meter}$$

Jika dikonversikan kedalam satuan meter maka biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp. 20.000 per meter.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam konsep *job order costing* perhitungan biaya *overhead* pabrik dilakukan taksiran terlebih dahulu. Berdasarkan *history* data produksi pada CV. Jonanli Sejahtera bulan Maret – Mei 2019 penulis menggunakan rumus perhitungan tarif biaya overhead pabrik dengan pendekatan biaya bahan baku, biaya bahan baku merupakan biaya yang paling dominan dibanding biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

Karena harga pokok bahan baku digunakan sebagai dasar pembebanan, maka tarif biaya *overhead* pabrik dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Biaya overhead pabrik sesungguhnya}}{\text{Biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase BOP dari biaya bahan baku}$$

$$\frac{\text{Rp. 4.160.350}}{\text{Rp. 23.040.000}} = 18,05\%$$

BOP = Biaya bahan baku per meter x persentase BOP dari biaya bahan baku
 = Rp. 111.111 x 18,05%
BOP = Rp. 20.056 Per Meter

Setelah semua komponen biaya dikumpulkan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* dihitung berdasarkan biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung ditambah taksiran biaya *overhead* pabrik kemudian dibagi dengan output yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* di CV. Jonanli Sejahtera Periode Juni 2019

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Per Meter	Rp. 111.111
Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Meter	Rp. 20.000
Taksiran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Per Meter	Rp. 20.056
TOTAL HARGA POKOK PESANAN PER METER	Rp. 151.167
JUMLAH PESANAN	216 meter
Total Biaya Produksi	Rp. 32.652.070

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Dari hasil tabel 4 dapat dilihat biaya bahan baku per meter sebesar Rp. 111.111, biaya tenaga kerja langsung per meter sebesar Rp. 20.000, dan taksiran biaya *overhead* pabrik per meter sebesar Rp. 20.000. Sehingga total harga pokok pesanan per meter sebesar Rp. 151.167 dikali jumlah pesanan sebanyak 216 meter menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp. 32.652.070.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen Metode Perusahaan dan Metode *Job Order Costing*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pesanan kusen, maka terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Jonanli Sejahtera dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*.

Tabel 5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen dengan Metode Perusahaan dan Metode *Job Order Costing* Periode Juni 2019

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi			Keterangan
	CV. Jonanli Sejahtera	<i>Job Order Costing</i>	Selisih	
Biaya Bahan Baku	Rp. 24.000.000	Rp. 24.000.000	Rp. 0	Kedua perhitungan sama-sama menghitung bahan baku sesungguhnya.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 12.000.000	Rp. 4.320.000	Rp. 7.680.000	Perusahaan memasukkan semua biaya tenaga kerja sebagai tenaga kerja langsung. <i>Job order costing</i> memasukkan biaya tenaga kerja langsung per order sesuai dengan jangka waktu penyelesaian produk.
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 4.139.000	Rp. 4.332.096	Rp. 193.096	Perusahaan tidak melakukan perhitungan BOP. <i>Job order costing</i> menghitung BOP secara rinci dengan taksiran.
Harga Pokok Pesanan Per Bulan	Rp. 40.139.000	Rp. 32.652.070	Rp. 7.486.930	HPP per bulan oleh perusahaan lebih tinggi dibanding <i>job order costing</i> .

Harga Pokok Pesanan Per Meter	Rp. 185.829	Rp. 151.167	Rp. 34.662	HPP per meter oleh perusahaan lebih tinggi dibanding <i>job order costing</i> .
--------------------------------------	--------------------	--------------------	-------------------	---

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Hasil dari tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil perhitungan harga pokok produksi dari perhitungan yang dilakukan CV. Jonanli Sejahtera dengan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan.

Hasil perhitungan yang dilakukan CV. Jonanli Sejahtera sebesar Rp. 40.139.000 sedangkan yang dilakukan dengan metode *job order costing* sebesar Rp. 32.652.070. Terdapat selisih dari perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp. 7.486.930. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan tersebut menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan estimasi perusahaan, sedangkan metode *job order costing* menghitung biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung, dan taksiran biaya *overhead* pabrik secara rinci. Perusahaan menghitung seluruh tenaga kerja yang ada seperti bagian administrasi, desain dan produksi. Padahal untuk pengerjaan proses produksi hanya memerlukan tenaga bagian desain dan produksi saja, sedangkan karyawan di bagian administrasi tidak bertanggungjawab secara langsung terhadap proses produksi, oleh sebab itu dalam metode *job order costing* karyawan bagian administrasi tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Selain itu terdapat perbedaan dalam menghitung biaya *overhead* pabrik yaitu biaya bahan penolong serta biaya listrik dan telepon. Dalam perhitungan menurut metode *job order costing*, perhitungan taksiran tarif biaya *overhead* pabrik menggunakan pendekatan bahan baku sedangkan perusahaan tidak melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik karena ketidaktahuan. Hal ini jika ditelusuri lebih lanjut telah sesuai dengan prinsip perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan, menurut Sujarweni (2015 : 71) metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen.

Jika perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* maka perusahaan akan lebih mudah dalam menghitung keuntungan yang didapatkan untuk setiap produk yang diproduksi. Perusahaan juga akan lebih mudah dalam menentukan harga jual yang akan dibebankan pada konsumen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada CV. Jonanli Sejahtera belum memadai karena kesalahan pemilik dalam menghitung biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Perusahaan menghitung biaya tenaga kerja per bulan dan memasukkan seluruh upah tenaga kerja baik yang menangani proses produksi maupun tidak sebagai biaya tenaga kerja karena ketidaktahuan yang berakibat pada hasil biaya produksi yang terlalu tinggi dan berdampak pada penentuan harga jual yang tidak akurat sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak maksimal.
2. Pada penelitian ini, peneliti sudah menawarkan salah satu konsep perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*.
3. Dengan metode *job order costing*, perusahaan mendapatkan unsur pengendalian terhadap kusen yang diproduksi yaitu biaya bahan baku per meter, biaya tenaga kerja per meter dan taksiran biaya *overhead* pabrik per meter. Sehingga dapat memudahkan perusahaan melakukan perhitungan biaya pada saat proses produksi belum dimulai.

Saran

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan menurut perusahaan CV. Jonanli Sejahtera dengan perhitungan dengan metode *job order costing*, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Harga pokok pesanan dengan metode *job order costing* dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual suatu produk, karena akan mempermudah perusahaan dalam menghitung laba yang diperoleh.

2. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menghitung semua produk yang diproduksi oleh perusahaan agar perusahaan lebih mudah dalam menentukan harga jual setiap produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Embu, C.I. 2017. Evaluasi Harga Pokok Produksi Pesanan (Studi Kasus pada Usaha Karya Baru Souvenir Pundong Yogyakarta). *Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. https://repository.usd.ac.id/11989/2/132114032_full.pdf. Diakses pada 21 maret 2019.
- Garrison, R.H., Noreen, W.E., dan Brewer, P.C. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Lasena, S.R. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agipro*. Jurnal Vol. 1 No. 3 Juni 2013. ISSN (online) : 2303-1174. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi kelima*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Samryn. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Prenadamedia, Jakarta.
- Sari, D.I. 2018. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT. Tobeco. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. Vol 16, No 2. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/3767>. Diakses pada 4 april 2019.
- Sari, R.P.S.T. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Methode Job Order Costing. *Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. https://repository.usd.ac.id/5396/2/112114083_full.pdf. Diakses pada 29 maret 2019.
- Sodikin, S.S dan Riyono, B.A. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kesembilan, Yogyakarta.
- Sodikin, S.S. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. STIM YPKN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta., Bandung.
- Sujarweni, W. 2015. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.